

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALYAH KARYA BAKTI SUKASARI

Hanafiah¹

Universitas Islam Nusantara Bandung
hanafiah@uninus.ac.id

Faiz Karim Fatkhullah²

Universitas Islam Nusantara Bandung
faizkarim@uninus.ac.id

Narti Nurlaela³

Universitas Islam Nusantara Bandung
narti.nurlaela2605@gmail.com

Sri Haryani⁴

Universitas Islam Nusantara Bandung
sriharyani044@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of the entrepreneurial competence of Principle of Madrasa Aliyah Karya Bakti Sukasari. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. While this type of research is field research. The research data were collected using observation, interview and documentation methods. The results of the research show that: (1) on the creative/innovative dimension it is shown by developing a Field Da'wah Program; (2) on the dimensions of hard work focused on providing facilities and infrastructure and creating Madrasah Teacher Working Group programs for each subject; (3) on the motivational dimension shown by readiness to face in the form of readiness to face challenges and demands in the future, bringing progress to madrasas and progress of the Human Development Index in the Kertasari District; (4) in providing the best solution realized by involving the participation of parents of students and working with other relevant institutions.

Keywords: *Entrepreneurship Competence; the Principle of madrasa*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif

kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada dimensi kreatif/inovatif ditunjukkan dengan mengembangkan Program Dakwah Lapangan (PDL); (2) pada dimensi kerja keras dipusatkan pada penyediaan sarana dan prasarana dan membuat program Kelompok Kerja Guru Madrasah (KKGM) untuk setiap mata pelajaran; (3) pada dimensi motivasi ditunjukkan dengan kesiapan menghadapi dalam bentuk kesiapan menghadapi tantangan dan tuntutan di masa datang, membawa kemajuan madrasah serta kemajuan Indek Pembangunan Manusia di Kecamatan Kertasari; (4) pada pemberian solusi terbaik diwujudkan dengan diwujudkan dengan cara-cara melibatkan partisipasi orang tua siswa dan bekerja sama dengan lembaga lain yang relevan.

Kata Kunci: Kompetensi Kewirausahaan; Kepala Madrasah

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di madrasah / sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah (Rosdina, 2015). Kepala madrasah bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan pendidikan agar berkembang menjadi lebih baik. Kepala madrasah dituntut harus mampu mengelola tenaga pendidik dan sumber daya lain yang tersedia di sekolah agar menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini kepala madrasah memerlukan kompetensi kewirausahaan yang baik disamping kompetensi yang lainnya dalam rangka menjamin kualitas agar sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Kepala madrasah pada hakikatnya sama dengan kepala sekolah. Perbedaan kepala madrasah dan kepala sekolah bahwa kepala madrasah merupakan pimpinan dari satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama

dan kepala sekolah merupakan pimpinan satuan pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Permendikbud No. 15 Tahun 2018 dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola taman kanak-kanak luar biasa atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Dasar atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/SMPLB) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan atau sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/SMK/SMALB) atau bentuk lain yang sederajat, atau sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN).

Sebagai pimpinan tertinggi (*top manager*) di madrasah, kepala madrasah yang disyaratkan harus memiliki kompetensi kepala madrasah (Addin et al., 2020). Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah disebutkan kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu kompetensi kewirausahaan bersama dengan kompetensi lainnya seperti kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang (Dahlan et al., 2020). Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik (Novebri et al., 2018). Pengertian lain dari kompetensi adalah apa yang dibawa oleh seseorang ke dalam pekerjaannya dalam bentuk jenis dan tingkatan perilaku yang berbeda (Panggabean & Himawan, 2016).

Nellitawati (2017) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu: a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; b) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu; c) Keterampilan (*skill*) adalah sesuatu yang

dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; d) Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; e) Sikap (*attitude*) adalah perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; f) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan demikian, substansi dari kompetensi terdiri dari pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat kerja yang profesional di bidang pekerjaan yang dilakukan.

Kompensi kewirausahaan sebenarnya terhitung baru di banding dengan kompetensi lainnya yang harus dimiliki kepala madrasah. Namun, kompetensi kewirausahaan memiliki peran yang penting bagi kepala madrasah. Kewirausahaan sebenarnya berasal dari dua kata dasar yaitu wira dan usaha, wira artinya pejuang dan usaha artinya kerja atau karya. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif untuk selalu mencipta sesuatu yang baru dengan keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan dalam rangka meningkatkan usaha yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan muncul apa bila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya (Hasanah et al., 2019)

Kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter orang berprofesi sebagai pengusaha semata, karakter wirausaha juga bisa dimiliki oleh orang yang bukan berprofesi sebagai pengusaha . Apalagi kepala madrasah yang memang bertanggung jawab memajukan kualitas pendidikan di madsahnya, maka sudah seharusnya kepala madrasah memiliki kompetensi kewirausahaan (Wiyatno & Muhyadi, 2013).

Kompetensi kewirausahaan menghendaki agar kepala madrasah mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk pengembangan kualitas pendidikan di

madrasah yang dipimpinnya. Diharapkan melalui kompetensi kewirausahaan tersebut, kepala madrasah mampu (Patawari, 2020) : 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah; 2) Bekerja keras mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah; dan 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Pantang menyerah dalam istilah kewirausahaan merupakan jiwa yang ulet, istiqamah dalam mencapai tujuan walaupun kendala yang dihadapi begitu kuat. Jiwa ini dibutuhkan oleh kepala madrasah agar yang yang menjadi tujuan mengembangkan bisa tercapai.

Berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, ditemukan informasi yaitu kepala madrasah belum optimal menerapkan jiwa kewirausahaan dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah seperti belum adanya tim khusus yang dibentuk kepala sekolah untuk menyusun kegiatan baru dalam upaya pengembangan sekolah itu sendiri. Karena adanya masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian terhadap kompetensi kewirausahaan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Arikunto dalam (Sitika et al., 2021) membedakan penelitian kualitatif berdasarkan sifat dan analisis datanya menjadi dua jenis, yaitu (1) riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas suatu fenomena, dan (2) riset deskriptif yang bersifat developmental digunakan untuk

menemukan suatu mode atau prototype, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif dengan berfokus terhadap gambaran keadaan obyek secara alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2007:6) dan (Darmiyanti & Taufik, 2021), bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Pengertian subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Subjek penelitian sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran (Taufik, 2019). Subjek penelitian disini adalah kepala madrasah di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), teknik pengamatan (*observation*) dan dokumentasi (*documentation*) terhadap subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan atau implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada (Hairuddin, 2013).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari merupakan madrasah yang terletak di Kp. Sukasari RT 03/013 Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Sama seperti dengan Madrasah Aliyah pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari memiliki visi mencetak generasi islam yang berakhlakul karimah dan siap mengabdikan pada masyarakat. Visi tersebut dijabarkan dalam misi yaitu: 1) Mendidik akhlak siswa supaya mempunyai akhlak terpuji melalui program kegiatan riadhoh; 2) Mendidik siswa supaya siap mengabdikan untuk masyarakat melalui kegiatan Praktek Dakwah lapangan (PDL), *Public Speaking* dan Berorganisasi; 3) Menumbuhkan rasa peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar; 4) Mendidik siswa supaya mempunyai kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris; 5) Menumbuhkan penalaran yang baik (minat belajar, rasa ingin tau, senang membaca, memiliki motivasi, berinisiatif, dan bertanggung jawab).

Temuan hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi: 1) Kompetensi dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, 2) Kompetensi dalam hal bekerja keras mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, 3) Kompetensi dalam hal memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah, 4) Kompetensi dalam hal memberikan solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang dihadapi madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

1. Kompetensi kepala madrasah dalam hal menciptakan inovasi dan kreasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.

Pada dimensi inovatif/kreatif, kepala madrasah mewujudkannya dalam pembinaan *soft skill* siswa melalui program Dakwah Lapangan (PDL) sebagai salah satu inovasi dalam peningkatan soft skill siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dadan Ahmad Hamdhani, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari sebagai berikut :

“Sebagai kepala madrasah inovasi yang kami kembangkan melalui program Dakwah Lapangan (PDL). Jadi program PDL ini sebagai salah satu inovasi dalam peningkatan *soft skill* siswa. Dalam kegiatan PDL ini, siswa dibekali *skill* dalam berdakwah. Lalu setelah dilatih *skill*-nya mereka diterjunkan ke lapangan untuk berpraktik atau mempraktikkan *skill*-nya yang selama ini dilatih.”

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. Kepala madrasah berinovasi dan berkreasi agar siswa memiliki *soft skill* dalam berdakwah. Sebagaimana dikatakan oleh Jerry dalam Reni Oktavia (2014:599), kepala sekolah / madrasah yang mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yaitu: 1) Mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berfikir dan cara bertindak; 2) Mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah, 3) Mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif, dan produktif) di kalangan warga sekolah.

2. Kompetensi kepala madrasah dalam hal bekerja keras mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

Pada dimensi kerja keras diwujudkan dengan menyediakan sarana dan prasarana sekolah terutama untuk ruang kelas dan fasilitas pendukungnya. Selain itu, upaya lainnya diwujudkan dengan mendorong guru agar mampu berinovasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah (KKGM) untuk setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dadan Ahmad Hamdhani, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari sebagai berikut :

“Wujud kerja keras itu dilakukan dengan sekuat tenaga tenaga menyediakan sarana dan prasarana sekolah terutama untuk ruang kelas dan fasilitas pendukungnya. Upaya lainnya agar guru mampu berinovasi dalam proses pembelajaran dengan diikutsertakan dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah (KKGM) untuk setiap mata pelajaran.”

Penyediaan sarana dan prasarana oleh kepala madrasah dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011: 87) “Keberhasilan suatu sekolah secara langsung dipengaruhi oleh ketepatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengusahakan sumber daya material atau sarana prasarana yang ada pada suatu sekolah”. Kepala sekolah harus mampu untuk menganalisis indikator-indikator dalam mengelola sarana dan prasarana yaitu: (1) ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sekolah (laboratorium, perpustakaan, kelas, peralatan, perlengkapan, dsb.), (2) mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dan prasarana, (3) mengidentifikasi spesifikasi sarana dan prasarana sekolah, (4) merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, (5) mengelola pembelian/pengadaan sarana dan prasarana serta asuransinya, (6) mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah, (7) memonitor dan mengevaluasi sarana dan prasarana sekolah.

3. Kompetensi kepala madrasah hal memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah.

Pada dimensi motivasi, kepala madrasah mewujudkan dalam bentuk kesiapan menghadapi tantangan dan tuntutan di masa datang, membawa kemajuan madrasah serta kemajuan Indek Pembangunan Manusia di Kecamatan Kertasari. Hal ini sebagaimana disampaikan Dadan Ahmad Hamdhani, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari sebagai berikut :

“Kecamatan kertasari adalah salah satu kecamatan tertinggal di Kabupaten Bandung. Ranking Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada di lima terbawah diantara kecamatan lainnya di kabupaten Bandung. Salah satu elemen IPM adalah tingkat Pendidikan. Fasilitas Pendidikan sangat terbatas di kecamatan kertasari. Namun di lain sisi potensi jumlah siswa cukup banyak. Oleh karena itu, jika sekolah mampu mendidik lebih banyak siswa maka harapannya angka IPM akan naik dan artinya banyak masyarakat mampu mengenyam Pendidikan dan Ketika lebih banyak siswa mampu mengakses Pendidikan maka kecamatan kertasari akan lebih maju.”

Dengan adanya motivasi, maka kepala madrasah akan memiliki arah yang jelas dalam bertindak. Pendapat Suhardiman (2012:104) yang menyebutkan motivasi sebagai sesuatu yang difikirkan seseorang secara konsisten tentang keinginan untuk bertindak atau melakukan sesuatu semakin mendukung bahwa kepala madrasah harus memiliki motivasi dalam mengembangkan kualitas pendidikan di madrasah.

4. Kompetensi kepala madrasah dalam cara memberikan solusi terbaik dalam menyikapi dan menghadapi kendala-kendala yang dihadapi madrasah.

Pada dimensi memberikan solusi terbaik diwujudkan dengan cara-cara melibatkan partisipasi orang tua siswa bersama pihak sekolah. Cara yang lainnya juga dengan bekerja sama dengan beberapa lembaga demi menjawab dan menuntaskan permasalahan yang ada. Dadan Ahmad Hamdhani, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari menuturkan:

“Walaupun status Yayasan dan milik keluarga namun pada praktiknya dibangun bersama oleh banyak elemen salah satunya adalah masyarakat atau orang tua masyarakat. Kebijakan kebijakan sekolah termasuk di dalamnya kebijakan untuk mengatasi masalah sekolah seperti keterbatasan bangunan, kenakalan siswa dan lainnya harus lah diselesaikan secara partisipatif bersama orang tua. Selain dengan orang tua, menjalin kerjasama dengan lembaga lain seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kemenag, Kepolisian dan unsur tokoh agama dan

kemasyarakatan adalah hal penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam menjawab semua permasalahan.”

Pada hakikatnya, ketika kepala madrasah mampu memberikan solusi yang terbaik dalam setiap permasalahan, maka akan mampu memajukan madrasah yang dipimpinnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rivai (2012:306), “jika konflik bisa dikelola dengan baik maka konflik tersebut akan bermanfaat terutama dalam: a) menciptakan kreativitas, b) perubahan sosial yang konstruktif, c) membangun keterpaduan kelompok, dan d) peningkatan fungsi kekeluargaan atau kebersamaan.

Kepala madrasah harus terus berupaya menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan kualitas pendidikan madrasah. Inovasi tersebut harus didesain dengan baik mulai perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian kegiatan sehingga lebih efektif dan efisien. Kepala madrasah harus mampu bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Kepala madrasah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah. Motivasi yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah harus mampu memberikan solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang dihadapi madrasah sebagai sumber belajar peserta didik, sehingga masalah yang terjadi tidak menimbulkan penurunan kualitas pendidikan di madrasah.

SIMPULAN

Kompetensi kepala sekolah dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari sudah relatif baik. Kepala madrasah mengembangkan program Dakwah Lapangan (PDL) sebagai salah satu inovasi dalam peningkatan *soft skill* siswa. Kompetensi

kepala sekolah dalam hal bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, dikategorikan relatif baik. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk kerja keras kepala madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah dan membuat program Kelompok Kerja Guru Madrasah (KKGM) untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi kepala sekolah dalam hal memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, dikategorikan relatif baik. Hal tersebut diwujudkan dalam keinginan luhur kepala madrasah agar Madrasah Aliyah Karya Bakti memberikan kontribusi terhadap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kecamatan Kertasari dan supaya banyak masyarakat dapat mengenyam pendidikan salah satunya di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari. Kompetensi dalam hal memberikan solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang dihadapi madrasah sebagai sumber belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, dikategorikan relatif baik. Hal tersebut diwujudkan melalui kerjasama pihak sekolah dan orang dalam penyelesaian masalah serta melalui kerja sama dengan lembaga lain dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, F. N., Bintang Kejora, M. T., & Kosim, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16673>
- Dahlan, D., Permana, L., & Oktariani, M. (2020). Teacher's competence and difficulties in constructing hots instruments in economics subject. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 111-119. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28869>
- Darmiyanti, A., & Taufik, M. (2021). Multitext Learning: Efforts to Improve

- Literacy Students in Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship*, 41361, 31-40. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v2i1.1422>
- Hairuddin. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SUNNAH NABI. *Al-Ulum*, 13(1), 167-190.
- Hasanah, N., Utomo, M. N., & Hamid, H. (2019). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 27-38. <https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38>
- Nellitawati, N. (2017). The contribution of headmaster's personality competence to the teacher's social competence of vocational high school. *COUNSE-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.23916/002017027710>
- Novebri, N., Rukun, K., & Sabandi, A. (2018). *Relationship between pedagogical competence and teacher performance in public elementary school*. 966-972. <https://doi.org/10.29210/20181139>
- Panggabean, M. S., & Himawan, K. K. (2016). The Development of Indonesian Teacher Competence Questionnaire. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v5i2.5134>
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291-304. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44>
- Rosdina. (2015). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 69-78.
- Sitika, A. J., Kejora, M. T. B., & Syahid, A. (2021). Strengthening humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22-32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Taufik, A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam . STAI Bumi Silampari Lubunklinggau*. 81.
- Wiyatno, W., & Muhyadi, M. (2013). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp N 3 Jetis, Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 162-174. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338>